

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL GENERASI Z PADA BAHASA INDONESIA

¹Abdur Rahman Algofiqi, ²Alghifari Septiansyah, ³Salsabila Azzahra, ⁴Muhamad Padli
Suyatman, ⁵Aam Ali Rahman

¹Universitas Pendidikan Indonesia, algofiqi17@upi.edu

²Universitas Pendidikan Indonesia, alghifariseptiansyah69@upi.edu

³Universitas Pendidikan Indonesia, salcabilaa@upi.edu

⁴Universitas Pendidikan Indonesia, mpadli.22@upi.edu

⁵Universitas Pendidikan Indonesia, alirahman@upi.edu

ABSTRAK

Bahasa Indonesia adalah bahasa Nasional bangsa Indonesia, bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara baik. Bahasa gaul itu sendiri merupakan bahasa khas dari sekelompok remaja baik itu kalangan siswa, karena kata yang diucapkan diubah sedemikian rupa sehingga hanya mereka saja yang mengerti dengan maksud dan tujuannya. Bahasa gaul yang diucapkannya tersebut dipengaruhi dari media sosial, hampir di seluruh kalangan pelajar yang menggunakannya. Pengaruh dari bahasa gaul ini dapat merusak kosa kata baku dari bahasa Indonesia itu sendiri, karena kosa kata yang pendek dan terjadinya penyerapan dari bahasa asing. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh bahasa gaul yang digunakan oleh mahasiswa terhadap eksistensi bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan pengolahan dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan catatan. Subjek dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa UPI Kampus Sumedang. Lokasi penelitian ini yaitu di kampus UPI Sumedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang menggunakan bahasa gaul, terlalu sering menggunakan bahasa gaul dapat berdampak pada cara mereka berbicara. Sebab, di setiap percakapan mereka masih terdengar kosa kata yang sulit dipahami oleh orang lain sehingga keberadaan dan perkembangan bahasa Indonesia terhambat. Padahal, saat berada di lingkungan formal seperti diskusi, ceramah, dan wawancara sangat mengutamakan berbahasa Indonesia baku yang baik dan benar. Jadi, kita sebagai bangsa Indonesia harus bangga menggunakan bahasa Indonesia serta membiasakan diri untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari agar bahasa Indonesia tidak punah dan tidak menghambat perkembangannya.

Kata Kunci: Bahasa; Komunikasi; Generasi Z;

How to Cite: Igofiqi, A. R., Septiansyah, A., Azzahra, S., Suyatman, M. P., & Rahman, A. A. (2025). ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL GENERASI Z PADA BAHASA INDONESIA. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 10(2), 393–401. <https://doi.org/10.31943/bi.v10i2.1096>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v10i2.1096>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang bersifat dinamis dan terus berkembang seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Setiap generasi memiliki cara

berkomunikasi yang berbeda, dan hal ini terlihat jelas pada generasi Z (Gen Z), yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an. Generasi Z tumbuh dalam era digital, di mana media sosial, internet, dan aplikasi pesan instan

menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Keberadaan teknologi ini tidak hanya memengaruhi cara mereka berinteraksi, tetapi juga berdampak pada perkembangan dan penggunaan bahasa Indonesia.

Generasi Z dikenal memiliki gaya berkomunikasi yang khas, yang ditandai dengan penggunaan kata-kata baru (neologisme), singkatan, campur kode (code-mixing), dan penggunaan bahasa visual seperti emoji atau meme. Fenomena ini berkembang secara cepat, terutama di platform digital seperti TikTok, Instagram, dan Twitter. Perubahan dalam penggunaan bahasa oleh generasi ini menarik perhatian banyak pihak, karena selain mencerminkan kreativitas linguistik, hal ini juga menunjukkan adanya potensi pergeseran dalam penggunaan bahasa formal dan informal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana generasi Z menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, terutama di dunia digital. Penelitian ini juga ingin mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan bahasa tersebut, serta dampaknya terhadap bahasa Indonesia secara keseluruhan. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang peran generasi Z dalam perkembangan bahasa, serta bagaimana bahasa Indonesia dapat terus berkembang tanpa kehilangan identitas dan keasliannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mengumpulkan data numerik yang dapat diolah secara statistik, guna memahami fenomena yang diteliti secara objektif. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey, dimana data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner online yang dibuat menggunakan Google Forms. Formulir ini berisi pertanyaan yang dirancang untuk mendapatkan data spesifik sesuai tujuan penelitian. Penggunaan Google Forms dipilih karena kemudahannya dalam distribusi, pengumpulan, dan penyimpanan data secara digital dan kemudian dianalisis untuk menentukan hubungan antara penggunaan bahasa generasi z pada bahasa Indonesia.

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 102 orang mahasiswa UPI Kampus Sumedang yang lahir di generasi Z. Mereka dipilih karena sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Pengaruh penggunaan bahasa Gen Z pada bahasa Indonesia” yang diteliti melalui 15 pertanyaan dalam kuesioner.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner online yang berupa pertanyaan tertutup untuk mengukur tingkat kepuasan, persetujuan, atau persepsi responden. Lalu penelitian ini juga menggunakan wawancara kepada beberapa responden untuk mendapatkan pandangan atau pendapat mendalam dari responden.

Data kuantitatif dari penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif (seperti persentase, rata-rata,

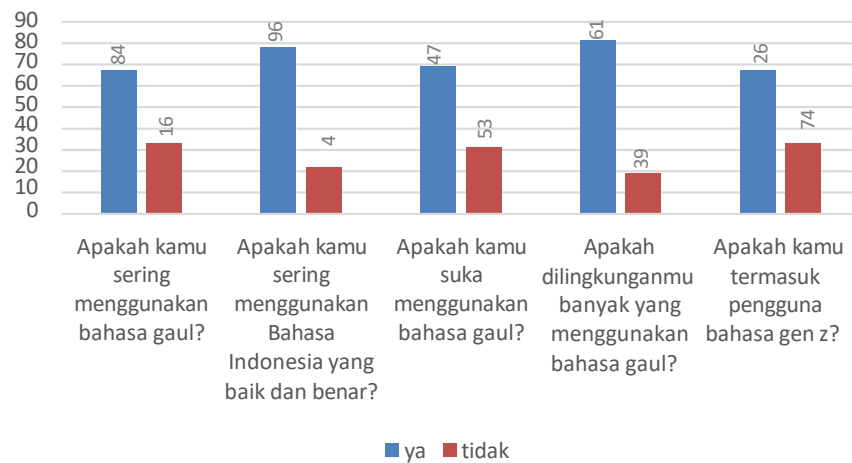
atau distribusi frekuensi) yang sesuai dengan kebutuhan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

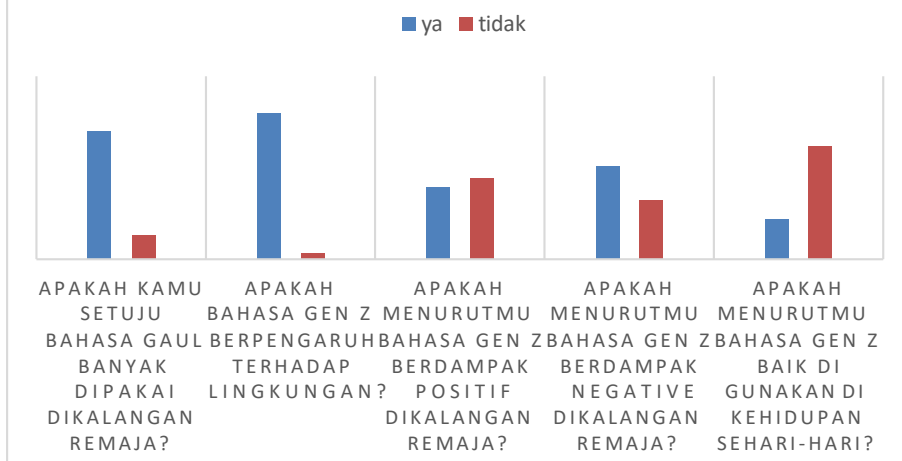
Penelitian ini fokus pada penggunaan bahasa gaul di kalangan generasi Z, khususnya pelajar, dan dampaknya terhadap bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 102 responden mahasiswa

UPI Kampus Sumedang, ditemukan bahwa penggunaan bahasa gaul sering terjadi dalam percakapan sehari-hari. Meskipun bahasa gaul memudahkan komunikasi, terutama di kalangan teman sebaya, ada dampak negatif terhadap pelestarian bahasa Indonesia yang baku. Bahasa gaul cenderung merusak kosa kata standar bahasa Indonesia dan menghambat penggunaan bahasa Indonesia.

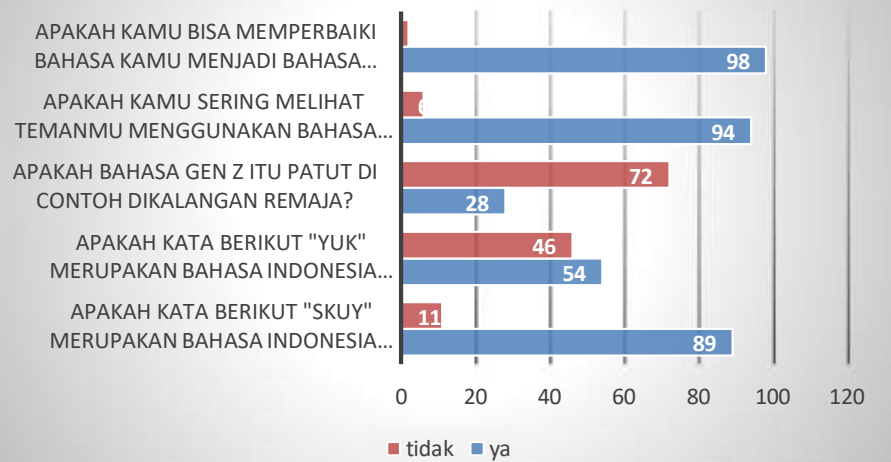
Gambar 1. Tentang seberapa seringnya penggunaan bahasa gaul.



GAMBAR 2.



GAMBAR 3



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 102 mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kampus Sumedang, ditemukan bahwa penggunaan bahasa gaul sangat umum dan telah menjadi bagian dari kebiasaan komunikasi sehari-hari di kalangan generasi Z. Bahasa gaul dianggap memudahkan komunikasi antar sesama karena dinilai lebih ringkas, ekspresif, dan mudah dipahami, terutama dalam lingkungan pertemanan dan media sosial. Sebagian besar responden mengakui bahwa mereka merasa lebih nyaman menggunakan bahasa gaul dibandingkan bahasa Indonesia yang baku dalam situasi informal. Namun demikian, penggunaan bahasa gaul secara terus-menerus dan tidak terkontrol membawa dampak negatif terhadap pelestarian bahasa Indonesia.

Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa cenderung mengalami penurunan dalam penguasaan kosakata baku serta struktur kalimat yang benar. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka yang sering membawa gaya berbahasa informal ke dalam konteks formal seperti diskusi akademik, presentasi, dan wawancara, yang seharusnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, sebagian kosa kata dalam bahasa gaul sulit dipahami oleh orang yang berada di luar kelompok usia atau pergaulan tertentu, sehingga dapat

menghambat komunikasi lintas generasi.

Media sosial menjadi salah satu faktor dominan dalam penyebaran dan pembentukan bahasa gaul. Platform seperti TikTok, Instagram, dan Twitter menjadi media yang mempercepat muncul dan menyebarnya kosakata baru yang segera diadopsi oleh generasi muda. Meskipun begitu, tingkat kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya menjaga keaslian dan kelestarian bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Banyak di antara mereka belum sepenuhnya menyadari bahwa penggunaan bahasa yang tidak sesuai konteks dapat berkontribusi terhadap menurunnya kualitas bahasa Indonesia sebagai identitas nasional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa meskipun bahasa gaul memiliki peran positif dalam mempererat hubungan sosial di kalangan generasi Z, penggunaannya yang tidak bijak dapat menjadi ancaman bagi kelestarian dan kedudukan bahasa Indonesia dalam ranah formal. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran linguistik di kalangan generasi muda agar mereka mampu menempatkan bahasa sesuai dengan situasi dan konteks, serta tetap menjunjung tinggi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penelitian terdahulu mengenai penggunaan bahasa gaul menunjukkan bahwa fenomena ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan remaja dan mahasiswa di berbagai daerah di Indonesia.

Novarya dan Purwaka (2020) menemukan bahwa bahasa gaul memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia pada siswa SMP, di mana sering terjadi pencampuran kosakata nonbaku yang mengakibatkan menurunnya keterampilan berbahasa formal. Penelitian oleh Ayu, Adelia, & Hofifah (2024) di Situbondo juga mengungkapkan bahwa bahasa gaul menjadi sarana komunikasi yang dianggap lebih ekspresif dan praktis di kalangan remaja, namun berdampak pada pergeseran struktur kalimat baku. Selanjutnya, Suleman & Islamiyah (2018) menekankan adanya pengaruh signifikan media sosial dalam penyebaran bahasa gaul, yang memicu pembentukan istilah baru dengan cepat dan meluas. Sementara itu, penelitian Wulandari, Fawaid, Hieu, & Iswatiningih (2021) mengidentifikasi bahwa penggunaan bahasa gaul di media sosial oleh remaja milenial tidak hanya memengaruhi pilihan kosakata, tetapi juga membentuk pola pikir dan gaya komunikasi mereka. Fadilla, Alwansyah, & Anggriawan (2023) secara khusus menyoroti mahasiswa, yang meskipun memahami pentingnya bahasa Indonesia baku, tetap memilih bahasa gaul dalam interaksi sehari-hari karena faktor kenyamanan dan kedekatan sosial. Rangkaian penelitian ini menunjukkan tren yang konsisten bahwa bahasa gaul, walaupun mampu mempererat hubungan sosial dan menunjukkan kreativitas berbahasa, berpotensi menggeser

peran bahasa Indonesia baku jika tidak disertai kesadaran linguistik yang memadai. Sesuai dengan teori dari Jadidah, I. T., Pramudita V. P., Kiftiah M., Bela S., & Isnaini, F. (2023). "Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan cara menyampaikan pikiran dan keinginannya terhadap orang lain kepada lawan bicaranya. Di Indonesia khususnya di kalangan remaja bahasa gaul sangatlah populer dalam kesehariannya. Bahasa gaul ini merupakan bahasa yang hanya dimengerti oleh kalangan mereka yang menggunakannya saja, terkhusus kepada remaja, karena penggunaan bahasa gaul terpopuler berada di tangan remaja.". Lalu menurut teori dari Anggini, Nurashiah, Nabila Yun Afifah, dan Edi Syaputra. Penekanan pada "bahasanya singkat dan mudah dipahami" mencerminkan alasan mengapa bahasa gaul populer di kalangan muda. Bagian ini mencatat bahwa bahasa gaul sering kali diubah dan disesuaikan untuk mencerminkan kreativitas, tetapi juga menimbulkan tantangan terhadap pelestarian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Lalu menurut teori dari Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023): Mahasiswa lebih nyaman menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari, terutama di media sosial. Hal ini menyebabkan rendahnya penggunaan kosakata baku dan struktur kalimat yang benar dalam situasi akademik.

SIMPULAN

Penggunaan bahasa gaul di kalangan generasi Z sangat populer, terutama di kalangan pelajar. Penggunaan bahasa gaul memudahkan komunikasi antar mereka karena lebih singkat, mudah dipahami, dan sering dipengaruhi oleh media sosial. Meskipun demikian, bahasa gaul ini dapat berdampak negatif terhadap pelestarian bahasa Indonesia yang baku dan benar, terutama ketika digunakan dalam sehari-hari. Bahasa gaul, meskipun memiliki sisi positif dalam memudahkan komunikasi, berpotensi merusak keberadaan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional jika terus digunakan secara berlebihan. Oleh karena itu, generasi Z diharapkan dapat lebih bijak dalam menggunakan bahasa, dengan memperhatikan konteks dan situasi, serta berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baku dalam lingkungan yang lebih formal.

Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan bahasa gaul di kalangan Generasi Z, khususnya mahasiswa, telah menjadi fenomena yang melekat dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui interaksi langsung maupun komunikasi di media sosial. Bahasa gaul dinilai mempermudah proses komunikasi karena sifatnya yang singkat, praktis, ekspresif, dan sesuai dengan karakter generasi muda yang dinamis serta kreatif.

Namun, penggunaan yang berlebihan dan tidak sesuai konteks dapat berdampak negatif terhadap kelestarian bahasa Indonesia baku. Fenomena ini berpotensi mengurangi penguasaan kosakata formal dan memengaruhi struktur kalimat yang tepat, sehingga menurunkan kualitas bahasa Indonesia dalam ranah formal seperti akademik, pemerintahan, dan kegiatan resmi lainnya. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media sosial berperan besar dalam mempercepat penyebaran dan penciptaan kosakata bahasa gaul yang dengan cepat diadopsi oleh generasi muda. Sayangnya, rendahnya kesadaran linguistik membuat sebagian mahasiswa kurang mampu membedakan penggunaan bahasa antara situasi formal dan informal. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan untuk menumbuhkan rasa bangga dan kesadaran dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan keseimbangan antara kreativitas berbahasa dan kepatuhan terhadap kaidah bahasa baku, generasi Z berpotensi menjadi agen pelestari sekaligus pengembang bahasa Indonesia di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmah, YM., Gloriani, Y. ., & Kurnia, MD . (2024). Penggunaan Gaya Bahasa Puisi Pada Akun kumpulanpuisikehidupan. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 9 (2), 650–659.
<https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.799>
- Wardani, AK., Nurhayatin, T., & Puspita, YC. (2024). Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Berorientasi Pada Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Dengan Menggunakan Model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) Di Kelas XI SMKN 3 Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 9 (2), 459–466.
<https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.627>
- Zahro, FQ (2024). Identifikasi Gejala Dan Dampak Mutisme Selektif Pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Jakarta Dalam Pembelajaran Teks Drama. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 9 (2), 467–477.
<https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.628>
- Aida, NN., Nurhasanah, E., & Suntoko, S. (2024). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Rossa Dalam Album Another Journey: The Awal Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Di SMA. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 9 (2), 496–513.
<https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.648>
- Sitompul, E. H., Siregar, C. P., Morin, D. M., Sitorus, R. E., Ramadhona, S., Purba, S. Y., & Surip, M. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(5).
- Novarya, A. N., & Purwaka, A. (2020). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa indonesia pada siswa smp nusantara palangkaraya tahun 2020. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 92-104.
- Jadidah, I. T., Pramudita, V. P., Kiftiah, M., Bela, S., & Isnaini, F. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia Di Kalangan Remaja. *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 151-159.
- Azizah, A. R. A. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Ayu, E., Adelia, R., & Hofifah, H. (2024). Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Di Situbondo. *Jurnal Lentera Edukasi*, 2(1), 16-22.
- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43-48.
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018, October). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 2, No. 2).
- Wulandari, R., Fawaid, F. N., Hieu, H. N., & Iswatiningsih, D. (2021). Penggunaan bahasa gaul pada remaja milenial di media sosial. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1), 64-76.
- Iswatiningsih, D., & Pangesti, F. (2021).

Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial.

KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 7(2), 476-489.

Suprapti, D., Apriliya, S., & Nugraha, A. (2021). Penggunaan bahasa gaul pada peserta didik sekolah dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 769-779.

Azka, S. S., & Karo-Karo, S. T. H. (2023).

Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Remaja Dalam Menggunakan Twitter. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(1), 114-122.

Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 1-9.

Dewi, A. C., Saputra, G. A., Ain, N., & Rifki, A. (2023). Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(5), 1032-1043.

Naibaho, A. R. O., Sirait, J. A., Siboro, R. P., & Lubis, F. (2024). Analisis Dampak Bahasa Gaul pada Mahasiswa Ilmu Ekonomi B Unimed Terhadap Bahasa Indonesia Masa Kini. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 38-47.